

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat di simpulkan:

1. Cara Rasulullah saw. menjual barang dagangannya adalah dengan menyampaikan kondisi *riil* keadaan barang tersebut, tidak menyembunyikan kecacatan atau mengunggulkan barang dagangannya kecuali sesuai dengan kondisi barang yang akan dijual, tidak melakukan sumpah untuk meyakinkan pembeli dan bertransaksi dengan bahasa yang santun.
2. Rasulullah saw. tidak pernah melakukan kecurangan dan tidak meletakkan keuntungan materil di atas kemaslahatan. Beliau juga menjauhi penimbunan untuk memperlancar perputaran ekonomi sehingga keuntungan akan lebih mudah didapat.
3. Dalam praktik bisnisnya Rasul menerapkan harga yang sedang dan harga dapat dijangkau oleh masyarakat. *Mark up* dinegosiasikan dengan pihak pembeli.
4. Rasulullah saw. berbisnis bukan untuk menjadi kaya, beliau hanya memenuhi kebutuhannya dan meletakkan prinsip-prinsip mendasar serta konsisten dalam adil dan jujur sehingga beliau selalu memperhatikan dari mana penghasilan itu dan dikeluarkan untuk apa.

5. Dalam mencari keuntungan Rasulullah saw. menerapkan tiga aspek yang dijalankan secara seimbang dan bisa diikuti pada zaman sekarang, yaitu: Tujuan, tindakan, dan membangun citra. Tujuan Rasul dalam berbisnis adalah ibadah dan keuntungan materi bukanlah tujuan utamanya. Tindakan yang dilakukan beliau merupakan tindakan *riil*, Rasul berani mengambil keputusan dan dibarengi dengan kemahiran. Membangun citra baik, dalam melakukan bisnis Rasulullah saw. selalu menjaga amanah dan tidak memberikan kesempatan untuk mitranya mengeluh karena buruknya pelayanan, maka keuntungan akan didapat. Tiga aspek itu akan melahirkan akses untuk memudahkan mendapat untung dan bisa dicontoh oleh pelaku bisnis zaman sekarang karena zaman sekarang dengan zaman Rasulullah saw. sama substansinya yaitu mencari akses, akses akan mempermudah perputaran bisnis dan mendapat keuntungan.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Berpegang teguh pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw. pada saat melakukan bisnis agar keuntungan yang didapat menjadi berkah dan bermanfaat bagi umat.
2. Diperlukan adanya referensi sejarah Ekonomi Islam terbaru tentang bagaimana Rasul melakukan bisnis untuk kemudian diangkat sebagai gagasan para cendekiawan Muslim Nusantara, sehingga para generasi bangsa ini

memperoleh khasanah keilmuan yang dapat dipelajari, agar mengetahui keunggulan dan kelemahan yang akan dijadikan sebagai kerangka kemajuan dalam bidang ekonomi bisnis Islam.

3. Diperlukan peran instansi pendidikan dalam mempublikasikan beragam hasil karya-karya sejarah kaum intelektual agar dapat menginspirasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang sesuai ajaran Rasulullah saw.